

Program Pelatihan pada Lembaga Balai Diklat Industri Yogyakarta

Anindya Mutia Desta¹

*Pendidikan Nonformal Universitas Negeri Yogyakarta

* anindyamutia.2020@student.uny.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian mendeskripsikan program pelatihan yang ada di lembaga Balai Diklat Yogyakarta yang meliputi tujuh bidang yaitu, pelatihan pembuatan alas kaki, plastik, kerajinan, logam, furniture, sarung tangan, dan kulit produk kulit. penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal dan internet. Penelitian ini menunjukkan bahwa program pelatihan memberikan manfaat yang baik bagi calon tenaga kerja, hal ini dapat dilihat adanya manfaat yaitu (1) menambah wawasan dan pengetahuan, (2) mengembangkan hard skill, (3) mendapatkan kesempatan belajar dari ahlinya langsung, (4) memperbaiki penampilan serta sikap kerja, dan (5) menambah serta memperluas relasi. Adanya pendidikan dan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan, sikap kerja dan keterampilan calon tenaga kerja yang nantinya akan bekerja di perusahaan industri maupun untuk memulai usaha baru, serta menyiapkan tenaga kerja kompeten yang memiliki sertifikasi serta memiliki daya saing.

Kata Kunci: Program, Pelatihan dan Pendidikan.

Training Program at the Yogyakarta Industrial Training Center

Abstract

The aim of the study is to describe the existing training programs at the Yogyakarta Education and Training Center which cover seven fields, namely training in the manufacture of footwear, plastics, crafts, metals, furniture, gloves, and leather products. This research is a type of descriptive research using data collection methods by means of observation, interviews and documentation. The type of data in this study consisted of primary data obtained from observation and interviews with a list of questions that had been prepared in advance. While secondary data obtained from journals and the internet. This research shows that the training program provides good benefits for prospective workers, this can be seen from the benefits, namely (1) increasing insight and knowledge, (2) developing hard skills, (3) getting the opportunity to learn directly from experts, (4) improve appearance and work attitude, and (5) add and expand relationships. The existence of this education and training is expected to provide knowledge, work attitudes and skills of prospective workers who will later work in industrial companies or to start new businesses, as well as prepare a competent workforce that has certification and has competitiveness.

Keywords: Program, Training and Education.

PENDAHULUAN

Manusia memiliki segala kemampuan yang dapat dikembangkan dengan melalui suatu pendidikan dan juga pengalaman. Pengalaman dapat terjadi karena adanya interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks yang melibatkan berbagai pihak, diantaranya keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang biasa dikenal dengan tripusat pendidikan. Tripusat sendiri memiliki fungsi dan peranan yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya serta menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu. Dengan demikian, pemenuhan fungsi dan peranan secara optimal adalah salah satu factor penentu dalam keberhasilan nasional.

Pendidikan nasional terdiri dari tiga subsistem, yaitu subsistem pendidikan formal, non formal, dan in formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis, bertingkat, dan berjenjang, yang dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Pendidikan non formal adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan secara terkonsep dan sistematis, diluar sistem persekolahan, dilakukan secara mandiri, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya. Sedangkan pendidikan informal merupakan pendidikan yang berlangsung sepanjang usia hingga seseorang memperoleh nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bersumber dari pengalaman hidup.

Salah satu jenis pendidikan non formal adalah pelatihan, pelatihan dapat memberikan manfaat yang cukup besar bagi para peserta pelatihan. Sekarang ini banyak yang telah memanfaatkan

pelatihan untuk membantu dalam melaksanakan berbagai tugas kehidupan. Pelatihan menjadi semakin berkembang sesuai dengan perkembangan sosial ekonomi yang semakin kompleks. Pelatihan dapat dilakukan oleh siapa saja, baik itu lembaga pemerintahan maupun lembaga swasta. Dalam bidang ketenagakerjaan saat ini terjadi persaingan yang semakin kuat dikarenakan akibat dari adanya globalisasi, hal ini menyangkut kualitas tenaga kerjayang dihasilkan harus memenuhi standar kebutuhan dan permintaan dunia usaha dan industri. Oleh karena itu, pendidikan pelatihan keterampilan dan produktivitas ketenagakerjaan bagi masyarakat sangat diperlukan.

Adapun lembaga pelatihan yang dikelola oleh pemerintah, yaitu Balai Diklat Industri dalam hal ini salah satunya adalah unit pendidikan dan pelatihan kerja yang beralamat di Jl. Gedongkuning No. 140, Rejowinangun, Kota Gede, Yogyakarta. Pada lembaga ini melakukan berbagai program pelatihan untuk meningkatkan kesempatan kerja. Lembaga ini bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Program sendiri merupakan pernyataan yang terdiri dari beberapa harapan atau tujuan yang saling berkesinambungan, guna mencapai suatu sasaran yang sama. Pada umumnya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan (Muhaimin dkk, 2009).

Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain. Perencanaan merupakan gambaran

beberapa kegiatan, siapa yang bertanggung jawab mengerjakannya dan faktor pendukung berupa dana dan waktu, semakin jelas pekerjaan pencapaiannya karena ada petunjuk pelaksanaan.

Menurut Hasibuan (2011) program merupakan suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena di dalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan. Selain itu, definisi program juga termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yang menyatakan bahwa, program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.

Dalam proses pelaksanaan suatu program sesungguhnya dapat berhasil, kurang berhasil, ataupun gagal sama sekali apabila ditinjau dari wujud hasil yang dicapai atau outcomes. Karena dalam proses tersebut turut bermain dan terlihat berbagai unsur yang pengaruhnya bersifat mendukung maupun menghambat pencapaian sasaran suatu program.

Program pelatihan yang terdapat di Balai Diklat Industri Yogyakarta mencakup tujuh bidang, yang meliputi: pelatihan pembuatan alas kaki, plastik, kerajinan, logam, furniture, sarung tangan, dan kulit produk kulit. Dan yang menjadi paling dominan ialah program pelatihan alas kaki, plastik, dan kerajinan, Hal ini terjadi karena banyaknya peminat serta lowongan pekerjaan pada ketiga bidang tersebut.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga Balai Diklat Industri Yogyakarta yang beralamat di Jl. Gedongkuning No. 140, Rejowinangun, Kota Gede, Yogyakarta dengan menggunakan analisis data kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 November 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal dan internet. Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, teknik pengumpulan data juga menggunakan teknik dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini akan diolah dengan menggunakan analisis secara deskriptif. Kemudian analisis data ini diolah/disajikan dalam bentuk tulisan atau uraian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dan Pelatihan

Dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan (*skills*) calon tenaga kerja yang berkualitas, maka diperlukannya upaya melalui pembinaan, pendidikan dan pelatihan. Upaya tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh

dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar system pendidikan yang berlaku dan dilakukan dalam waktu yang singkat dengan menggunakan metode yang mengutamakan praktek daripada teori (Indrakusuma dalam Anis,2007).

Pada hakikatnya pendidikan dan pelatihan memiliki tujuan yang sama yaitu, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap. Selain itu, menurut Soenarto (dalam Anis, 2007) pendidikan dan pelatihan juga bertujuan guna memberikan kemampuan individu untuk mendapatkan pekerjaan dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya diluar system pendidikan yang dilakukan dalam waktu yang singkat dengan metode dan pendekatan orang dewasa (andragogi). Namun, secara umum pelatihan memiliki beberapa tujuan (Efendi, 2017), yaitu:

1. Mendidik, melatih dan membina tenaga kerja yang mempunyai keterampilan produktif dalam pelaksanaan program organisasi dilapangan.
2. Mendidik, melatih dan membina unsur ketenagakerjaan yang mempunyai kemampuan serta niat belajar guna meningkatkan dirinya sebagai tenaga yang kuat, mandiri, professional dan produktif.
3. Mendidik, melatih dan membina tenaga kerja sesuai dengan bakat, minat, serta pengalamannya masing-masing.
4. Mendidik dan melatih tenaga kerja yang memiliki derajat relevansi yang tinggi dengan kebutuhan pembangunan.

Program Pelatihan

Program pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang memiliki tujuan untuk meningkatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Program-program pelatihan dapat dilakukan oleh pemerintah maupun non pemerintah/swasta atas dasar kerja sama dengan pihak pemerintah (Efendi, 2017).

Program pelatihan yang terdapat di Balai Diklat Industri Yogyakarta mencakup tuju bidang, yang meliputi: pelatihan pembuatan alas kaki, plastik, kerajinan, logam, furniture, sarung tangan, dan kulit produk kulit. Dengan peserta diklat kurang lebih ada 4.500 peserta. Dan yang menjadi paling dominan adalah program pelatihan alas kaki, plastik, dan kerajinan.

Tabel 1. Bidang dan Aktivitas

Bidang	Aktivitas
Alas kaki	<ul style="list-style-type: none"> • Upper alas kaki • Assembling alas kaki • Injeksi alas kaki
Plastik	<ul style="list-style-type: none"> • Jahit karung jumbo • Mesin looming • Injection moulding • Potong karung jumbo
Kerajinan	<ul style="list-style-type: none"> • Finishing furnitur

Program pelatihan yang dilakukan oleh Balai Diklat Industri Yogyakarta ini menggunakan system 3 in 1 (*three in one*), yaitu pelatihan, sertifikasi kompetensi dan penempatan kerja. Pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan kurikulum dan modul yang mengacu pada kebutuhan industri, agar nantinya dapat terbentuk *link and match* antara

lembaga dengan perusahaan guna menghasilkan lulusan yang berkompeten dan siap kerja. Pada akhir pelatihan dilakukan sertifikasi kompetensi terhadap peserta pelatihan, dengan tujuan untuk memastikan bahwa lulusan telah berkompeten. Setelah proses penyelenggaraan pelatihan serta sertifikasi telah dilakukan, maka selanjutnya adalah penempatan lulusan berdasarkan kerjasama yang telah disepakati dengan kedua belah pihak yaitu antara lembaga diklat dengan pihak industri.

Berikut tabel system 3 in 1 (*three in one*), yaitu pelatihan, sertifikasi kompetensi dan penempatan kerja.

Tabel 2. Sistem 3 in 1

<p>Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis pelatihan sesuai dengan kebutuhan industri • Kurikulum dirancang bersama dengan industri dan mengacu standar kompetensi • Penyelenggaraan didukung dengan mesin dan peralatan sesuai kondisi industry • Dapat dilaksana oleh lembaga diklat secara in house maupun on site
<p>Sertifikasi Kompetensi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan dengan uji kompetensi

	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Uji Kompetensi berada di lembaga diklat atau berada ditempat kerja • Peserta pelatihan mendapatkan sertifikat kompetensi dan sertifikat diklat
<p>Penempatan Kerja</p>	<ul style="list-style-type: none"> • MoU dengan perusahaan industri • Jaminan penempatan kerja bagi seluruh lulusan peserta diklat

Manfaat adanya pendidikan dan pelatihan

Manfaat dari adanya kegiatan pendidikan dan pelatihan adalah:

1. Tenaga kerja akan semakin berkompeten dan professional dalam menjalankan tugas.
2. Tenaga kerja akan memiliki standar yang lebih baik yakni, semakin unggul, loyal dan berintegritas.
3. Adanya tenaga kerja dengan standar yang baik membuat lingkungan kerja kompetitif.
4. Tenaga kerja dapat mengendalikan lingkungan kerjanya
5. Meningkatnya jaringan kerja, hal ini akan mempermudah para tenaga kerja saat berkoordinasi dengan berbagai pihak.
6. Selain itu, menurut Azizah (2021), terdapat lima manfaat dalam mengikuti program pada lembaga pendidikan dan pelatihan, yaitu

menambah wawasan dan pengetahuan, mengembangkan hard skill, mendapatkan kesempatan belajar dari ahlinya langsung, memperbaiki penampilan serta sikap kerja, dan menambah serta memperluas relasi.

SIMPULAN

Bidang ketenagakerjaan saat ini terjadi persaingan yang semakin kuat dikarenakan akibat dari adanya globalisasi, hal ini menyangkut kualitas tenaga kerja yang dihasilkan harus memenuhi standar kebutuhan dan permintaan dunia usaha dan industri. Oleh karena itu, pendidikan pelatihan keterampilan dan produktivitas ketenagakerjaan bagi masyarakat sangat diperlukan. Seperti pada lembaga Balai Diklat Industri Yogyakarta yang memiliki tiga program pelatihan yang paling dominan yaitu, program pelatihan alas kaki, plastik, dan kerajinan. Pada lembaga ini memiliki system 3 in 1 yang meliputi pelatihan, sertifikasi kompetensi dan penempatan kerja. System ini diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan, sikap kerja dan keterampilan calon tenaga kerja yang nantinya akan bekerja di perusahaan industri maupun untuk memulai usaha baru, serta menyiapkan tenaga kerja kompeten yang memiliki sertifikasi serta memiliki daya saing.

DAFTAR PUSTAKA

Anis. (2007). Optimasi Perencanaan Produksi dengan Metode Goal Programming. Jurusan Teknik Industri Universitas Muhammadiyah.

Azizah, Vita. (2021). 5 Manfaat Mengikuti Diklat. Diakses melalui <https://bdidenpasar.kemenperin.go.id/kabar-insan-oke/2021/08/5->

[manfaat-mengikuti-diklat/](#) pada 9 Januari 2023.

Efendi, Yuli Kartika. (2017). Pelaksanaan Program Pendidikan Pelatihan di Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Kependudukan Pemerintah Propinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10 (2).

Hasibuan, Malayu S.P. (2011). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muhaimin., Suti'ah., & Prabowo, S.L. (2009). *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004. Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.